

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Carter V.Good, dalam *Dictionary of Education*, pendidikan itu adalah (1) proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya, (2) proses sosial ketika seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin, sehingga dia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.

Freeman Butt dalam bukunya *Cultural History of Western Education* mengemukakan:

- 1 Pendidikan adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kebudayaan dapat diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya.
- 2 Pendidikan adalah suatu proses. Melalui proses ini individu diajarkan kesetiaan dan kesediaan untuk mengikuti aturan. Melalui cara itu pikiran manusia dilatih dan dikembangkan.
- 3 Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan. Dalam proses ini individu dibantu mengembangkan bakat, kekuatan, kesanggupan dan minatnya.

Menyimak beberapa pengertian pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungan untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil).¹

¹ Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2008), hal. 2-4.

Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pada ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an, al-sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada al-Qur'an, al-sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah-sejarah, dengan Pendidikan Islam merupakan proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat, jasmani dan rohani. Bimbingan tersebut diberikan secara terus menerus dengan disesuaikan fitrah dan kemampuan, baik secara individu dan kelompok. Sehingga ia mampu menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh menyeluruh dan komprehensif.³

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan pertama (usia 0-12 tahun). Masa ini merupakan masa yang menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Di era globalisasi yang didukung oleh kemajuan media massa (cetak dan

² Amos Neolaka dkk., *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2015), hal. 2-3.

³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 27.

elektronik), sehubungan dengan kehidupan anak sehari-hari, pengaruh media massa dapat berdampak positif dan juga negatif.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam peradaban manusia. Berbagai upaya dan usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia, disaat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah perilaku yang menyimpang.

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi guru harus lebih mampu memfasilitasi dalam menerpa dan mengembangkan dirinya.⁴

Untuk mewujudkan tujuan nasional, guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.⁵

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran).

Perencanaan pengajaran yang dipersiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain: (1) menentukan arah kegiatan pembelajaran, (2) memberi isi dan makna tujuan, (3) menentukan cara bagaimana menggapai tujuan yang ditetapkan dan (4) mengukur seberapa

⁴ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 223.

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.

jauh tujuan itu tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.⁶

Oleh karena itu, tugas guru tidaklah mudah tidak hanya serta merta mengajar di dalam kelas kemudian selesai begitu saja. Akan tetapi, guru sangat mengupayakan kemampuan belajar peserta didiknya. Sehingga setelah kegiatan pembelajaran selesai peserta didik tetap ingat dengan apa yang diajarkan, bahkan peserta didik bisa mengamalkannya. Seperti halnya guru Al-Qur'an Hadits selain mengajar juga mengupayakan peserta didiknya bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, yaitu merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, mu'amalah dan akhlak.⁷ Umat manusia diwajibkan untuk mempelajari kitab Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Al-An'am ayat 155 yang berbunyi:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Dan ini adalah kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan dengan penuh berkah. Ikutilah, dan bertakwalah agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-An'am: 155)⁸

Tujuan mempelajari Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab adalah untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah Swt.⁹ Oleh karena itu, sangat penting menghafal Al-Qur'an diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah, sehingga bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya. Mengingat kandungan Al-Qur'an dan Hadits banyak sekali, yaitu mengenai petunjuk dalam

⁶ Muslim Nurdin, dkk., *Moral Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta,2002), hal.8.

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), hal.80.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bogor: Sygma,2007), hal.149.

⁹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka,2004), hal.179.

kehidupan manusia. Sehingga bagi mereka yang mempelajari dan menghafalnya akan dijadikan nilai-nilai atau pedoman dalam hidup tentunya petunjuk bagi kehidupan umat manusia.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Orang yang akan menghafal al-Qur'an, lebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal cara kerja memori (ingatan) yang dimilikinya. Sebab, ingatan sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena hanya dengan ingatan itulah, manusia bisa bahkan mampu untuk merefleksi dirinya.

Guru merupakan orang tua kedua di sekolah, maka dari itu banyak guru mengupayakan anak didiknya agar bisa membaca al-Qur'an bahkan untuk menghafalkannya, terutama guru Al-Qur'an Hadits. Walaupun tidak secara keseluruhan, guru Al-Qur'an Hadits mengupayakan peserta didiknya bisa menghafal surat-surat di dalam *Juz 'amma*. Sehingga dapat mencetak lulusan yang bagus dan bisa membaca Al-Qur'an terutama hafal *Juz 'amma* dengan baik.

Pada konteks tersebut, meningkatkan metode hafalan *Juz 'amma* atau surat pendek yang menjadi objek penelitian peneliti adalah di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Yaitu peneliti ingin meningkatkan metode hafalan *Juz 'amma*/Surat pendek, yang mana siswa diharapkan mampu menghafal surat yang menjadi target hafalan dalam satu semester. Pada pelaksanaan metode menghafal *juz 'amma* dilaksanakan dengan cara setoran hafalan yang dibimbing langsung oleh gurunya. Oleh karenanya, proses meningkatkan metode hafalan *juz 'amma* harus dilakukan secara maksimal agar peserta didik dapat benar-benar memahami dan menghayati isi kandungan yang ada di dalam surat tersebut yang di jelaskan oleh gurunya.

Dalam meningkatkan hafalan juz ‘amma atau surat pendek yaitu, guru membacakan satu ayat per ayat kemudian siswa menirukan, lalu ganti murid membaca satu ayat temannya yang lain menirukan, kemudian murid yang kedua sampingnya ayat ke dua dibaca yang lain menirukan, lalu berikutnya seperti itu diulang-ulang sampai siswa hafal dengan sendirinya

Dengan uraian di atas, strategi untuk meningkatkan metode hafalan juz ‘amma peserta didik inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah dengan judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Metode Hafalan Juz ‘Amma/Surat pendek Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan juz ‘amma/surat pendek, hambatan strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan juz ‘amma/surat pendek, dan dampak strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan juz ‘amma/surat pendek. Adapun pertanyaan peneliti ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan metode hafalan Juz ‘Amma/surat peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ?
2. Bagaimana hambatan strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan Juz ‘Amma/surat pendek peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ?
3. Bagaimana dampak strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan juz ‘Amma/surat pendek peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan Juz ‘Amma/surat pendek peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan hambatan strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan Juz ‘Amma/surat pendek peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan dampak strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan Juz ‘Amma/surat pendek peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan juz ‘amma peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan juz ‘amma peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

- b. Bagi Guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman secara teoritis dan praktis kepada guru dan bahan pertimbangan mengenai strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan juz ‘amma peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

- c. Bagi Peserta Didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan koleksi dan referensi sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan juz ‘amma peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan ini berjudul “Strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan juz ‘amma peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”. Dari judul di atas sudah bisa di pahami secara eksplisit maksudnya, akan tetapi untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca, maka perlunya penegasan istilah:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi

Strategi adalah sebuah rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹⁰

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal.214.

b. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di Masjid, di Mushola, di rumah dan sebagainya.¹¹

c. Hafalan

Menghafal (*tahfidz*) dalam bahasa Arab berarti menjaga, menyamakan, dan memelihara. Selanjutnya orang yang hafal disebut penjaga, pengawal, pemelihara dan juga penghafal (diluar kepala).¹²

d. *Juz 'Amma*

Juz 'Amma adalah Juz yang ke tiga puluh atau terakhir dari kitab suci Al-Qur'an. Surat yang ke tiga puluh ini sering dihafalkan bagi pemula yang ingin menghafal Al-Qur'an. Surat-surat di dalam *Juz 'Amma* ini merupakan bagian yang paling sering kita dengar dan sering kita baca. Juz ke tiga puluh ini sering dibukukan tersendiri dan diberi nama *Juz 'Amma*.

e. Peserta didik

Peserta didik atau siswa adalah makhluk yang aktif dan kreatif juga selalu membutuhkan kebebasan untuk mengembangkan daya fikirnya.¹³

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan *Juz 'Amma* peserta didik di MTs Darul

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.31.

¹² Subkhi Soleh, *Kamus Al-Asri: Kamus Kontemporer*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1999), hal.724.

¹³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.9.

Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung” adalah sebuah rencana yang dilakukan oleh Guru kepada anak didiknya untuk menguasai atau menghafalkan *Juz ‘Amma* diluar kepala. Dengan begitu yang dimaksud dalam judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Metode Hafalan *Juz ‘Amma* Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ini adalah yang terkait dalam 3 pertanyaan yaitu: bagaimana strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan *juz ‘amma*, Hambatan strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan *juz ‘amma* dan Dampak strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan *juz ‘amma*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca proposal yang akan di susun nantinya, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam proposal yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan metode hafalan *Juz ‘Amma* Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”. Penulisan penelitian ini terdiri dari 3 bab yaitu:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I : Pada penelitian pendahuluan, terdiri dari:

- a. Konteks Penelitian merupakan penjelasan mengenai problematika yang akan diteliti dan alasan kemenarikan dan pentingnya masalah yang akan diteliti.

- b. Fokus Penelitian berisi tentang pernyataan tentang cakupan yang akan digali dan dikaji.
- c. Pertanyaan Penelitian berupa pertanyaan yang akan dicari dalam penelitian.
- d. Tujuan Penelitian merupakan gambaran yang akan dituju dalam penelitian.
- e. Kegunaan Penelitian hasil penelitian berisi penjelasan kontribusi yang akan diberikan setelah usai penelitian.
- f. Penelitian Istilah mengenai istilah yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian.

Bab II : Berisi Kajian Teori. Dalam bab ini dipaparkan berbagai teori yang dijadikan pijakan penelitian, meliputi berbagai teori tentang strategi, penelitian terdahulu yang relevan dan paradigma penelitian.

Bab III : Berisi Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data penelitian, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Paparan data dan temuan penelitian. Dalam bab ini dipaparkan mengenai data yang diperoleh dari lokasi penelitian meliputi: paparan data dan temuan penelitian.

Bab V : Pembahasan yang berisi pembahasan temuan penelitian.

Bab VI : Penutup yang berisi; kesimpulan penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti. Pemaparan bab ini adalah: a. Pada bagian daftar rujukan memuat daftar buku yang dikutip untuk dijadikan referensi atau literatur yang memuat informasi tentang nama pengarang, judul karangan, tempat penerbitan, dan tahun penerbitan. b. Pada bagian lampiran memuat tentang data-data hasil observasi partisipasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. c. biodata peneliti, di dalam biodata peneliti ini memuat data penting tentang diri peneliti yang meliputi; nama, nomor induk mahasiswa (NIM), jenis kelamin,

tempat dan tanggal lahir, alamat, program studi, konsentrasi, dan biografi pendidikan secara lengkap.